

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA
YANG BERKAITAN DENGAN WUJUD ZAT MELALUI PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* PADA
SISWA KELAS IV SDN 1 BONIPOI KOTA KUPANG**

Markus Sampe¹, Adam Bol Nifu Benu², Prudensius Bala Puor³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

[1markus.sampe@staf.undana.ac.id](mailto:markus.sampe@staf.undana.ac.id) , [2adambenu87@staf.undana.ac.id](mailto:adambenu87@staf.undana.ac.id),

[3prudensiusbalapuor@gmail.com](mailto:prudensiusbalapuor@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to improve fourth grade students' ability to solve story problems related to the form of substances by applying the Student Teams-Achievement Division (STAD) cooperative learning model at SDN 1 Bonipoi in Kupang City. The study was motivated by low learning outcomes regarding the topic of substance forms due to less varied learning methods that discourage active student participation. The study employed a classroom action research approach (PTK), carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, testing, and reflection. The subjects of this study were 24 fourth-grade students, consisting of 15 boys and nine girls. Data collection techniques included observation, testing, interviewing, and documentation, while data analysis included observation and test result analysis. The results showed a significant increase in students' ability to solve story problems related to the form of substances. In Cycle I, 66.67% of students demonstrated complete learning, while in Cycle II, this percentage increased to 91.67%. Teacher and student activities improved from the good category to the very good category. These results demonstrate the effectiveness of the STAD cooperative learning model in enhancing students' ability to solve story problems, particularly those related to the form of substances. This study suggests that the STAD model can be used as an innovative alternative learning strategy to improve student learning outcomes, particularly in IPAS learning at the elementary school level.

Keywords: ability to solve story problems, form of substances, cooperative learning, STAD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan wujud zat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada siswa kelas IV SDN 1 Bonipoi Kota Kupang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada materi wujud zat karena metode

pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang mendorong partisipasi aktif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 24 siswa kelas IV yang terdiri dari 15 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang meliputi data observasi dan analisis data hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terkait wujud zat. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 91,67%. Aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan dari kategori baik menjadi sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, khususnya pada materi wujud zat. Penelitian ini menyarankan agar model STAD dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: kemampuan menyelesaikan soal cerita, wujud zat, pembelajaran kooperatif, STAD

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas (Zuhdi et al., 2021). Tujuan utama dari pendidikan adalah mengembangkan potensi, bakat, serta minat peserta didik secara optimal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Rani, 2022).

Kurikulum sebagai bagian penting dari pendidikan berperan dalam memfasilitasi siswa agar mampu menghadapi tantangan global

melalui pendekatan yang adaptif dan inovatif. Kurikulum Merdeka, yang menyusun konsep merdeka belajar, menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memberikan ruang kebebasan dalam menentukan tujuan, strategi, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 1 Bonipoi Kota Kupang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran IPAS, dengan 70% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini disebabkan oleh

kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menjadi alternatif solusi yang relevan. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memungkinkan siswa bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu memahami materi, meningkatkan motivasi, dan memperkuat keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Asmedy, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi wujud zat melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV SDN 1 Bonipoi Kota Kupang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Bonipoi Kota Kupang dalam menyelesaikan soal cerita melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek berjumlah 24 siswa, 15 laki-laki dan 9 perempuan.

Prosedur penelitian mengikuti model spiral Kemmis dan McTaggart yang mencakup empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan tes, dan refleksi (Arikunto, dkk, 2017). Penelitian dilaksanakan dalam dua hingga tiga siklus, bergantung pada hasil refleksi dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data :

1. Observasi, mengamati aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)
2. Tes, tes yang diberikan berupa soal uraian yang berjumlah 10 nomor digunakan sebagai *post-test* untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita berkaitan dengan materi wujud zat.
3. Wawancara, digunakan untuk mendalami pengalaman guru dan siswa terkait penggunaan model

kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

4. Dokumentasi, mengumpulkan catatan, foto, dan dokumen pendukung.

Teknik Analisis Data :

1. Ketuntasan Individu:

$$KB = \frac{\sum \text{Skor Mentah Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

2. Rata-rata kelas:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{N}$$

3. Ketuntasan belajar siswa

$$KB = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100$$

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila $\geq 80\%$ siswa mencapai nilai minimal KKTP (≥ 70), maka tindakan dianggap berhasil dan siklus dihentikan.

Tabel Kriteria Hasil Belajar

No	Skor	Kriteria
1.	86-100	Sangat baik
2.	71-85	Baik
3.	56-70	Cukup
4.	41-55	Kurang
5.	0-40	Sangat kurang

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) membantu siswa berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih memahami konsep, dan lebih baik dalam menyelesaikan

soal cerita yang berkaitan dengan wujud zat.

Siklus I menunjukkan partisipasi yang baik dari guru dan siswa, dengan nilai aktivitas observasi guru 82,5 dan nilai aktivitas siswa 81,25. Namun, ketuntasan belajar siswa baru kurang dari 80%, mencapai 58,33%. Refleksi menunjukkan bahwa guru harus lebih terlibat dan siswa harus lebih fokus dalam kelompok belajar. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah perbaikan siklus II. Guru dan siswa masing-masing menerima nilai yang sangat baik, masing-masing 91,25 dan 88,75. Keseluruhan ketuntasan belajar meningkat menjadi 87,5%, dengan 21 dari 24 siswa mencapai KKTP, dengan nilai tertinggi 100, dan nilai rata-rata meningkat.

Hasil ini menguatkan gagasan bahwa model STAD meningkatkan hasil belajar. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Camelia Mutiara, 2018) dan (Benu et al., 2023), yang menunjukkan bahwa model STAD meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA dan matematika kontekstual. Selain itu, penerapan model ini dievaluasi secara sistematis,

menyenangkan, dan fleksibel untuk berbagai tingkat kemampuan siswa.

Aktivitas Pembelajaran Siswa

Siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aktivitas belajar mereka dari siklus I ke siklus II. Nilai observasi aktivitas mereka berada dalam kategori baik dengan skor rata-rata 81,25 pada siklus I, tetapi meningkat menjadi 88,75 pada siklus II, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa menjadi lebih aktif dalam berbicara, menjawab pertanyaan, mengerjakan LKPD, dan menyampaikan hasil diskusi kelompok, semua tanda peningkatan ini. Dengan mengubah pendekatan pembelajaran dari pendekatan ceramah ke model kooperatif STAD, suasana kelas menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih banyak. Indikator keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran telah tercapai. Karena ketuntasan belajar mencapai 87,5%, pelaksanaan tindakan dihentikan pada siklus kedua.

Aktivitas Mengajar Guru

Dari siklus I ke siklus II, aktivitas guru juga meningkat. Hasil menunjukkan bahwa skor aktivitas

guru pada siklus I sebesar 82,5, yang merupakan kategori baik, dan meningkat menjadi 91,25, yang merupakan kategori sangat baik, pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang lebih baik, penggunaan media ajar yang lebih efektif, dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Guru lebih aktif membimbing siswa sesuai dengan tahapan model STAD dengan memberikan contoh kontekstual dan memastikan semua siswa terlibat aktif dalam diskusi dan memahami materi secara menyeluruh. Aktivitas yang dilakukan guru telah memenuhi metrik yang diharapkan untuk efektivitas pembelajaran.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian tindakan kelas dua siklus menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berhasil membantu siswa kelas IV di SDN 1 Bonipoi Kota Kupang menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan wujud zat.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru meningkat dari 82,5 pada siklus I menjadi 91,25 pada siklus II, dan aktivitas siswa juga meningkat dari 81,25 menjadi 88,75. Peningkatan ini menunjukkan bahwa

penggunaan model STAD berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

Setelah indikator keberhasilan tercapai (sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai KKTP), penelitian dihentikan pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa model STAD dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita tentang materi IPAS, terutama tentang bentuk zat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Asmedy. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 2, 108–113.

Benu, A. B. N., Samo, D. D., & Cardoso, O. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdi Fatukoa Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Berbantuan Media Blok Pecahan. *Journal of Character and Elementary Education*, 1(2), 46–53.
<https://doi.org/10.35508/jocee.v1i2.11871>

Camelia Mutiara, R. (2018).

Peningkatan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Time Achviement Division (Stad) Di Sekolah Dasar Negeri 68 Pekanbaru. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 26–36.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.153>

Rani, D. E. (2022). *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. 6(4), 6068–6077.

Zuhdi, A., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). *The importance of education for humans*. 6(20), 22–34.
<https://doi.org/10.23916/08742011>